BAB III

PEMBAHASAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1. Sejarah Singkat PT. INTI (Persero)

PT. INTI (Persero) ialah Badan Usaha Milik Negara yang berada dalam naungan Badan Pengembangan Industri Strategis dan merupakan Badan Hukum yang berlokasi di Jalan. Mohammad Toha No. 77 Bandung.

Sejak berdirinya sampai sekarang PT. INTI (Persero) banyak mengalami perkembangan yaitu :

Periode sebelum 1945

PT. INTI dahulu dikenal sebagai PN. Telekomunikasi yang memiliki laboratorium pos, telepon, telegrap yang didirikan tahun 1926. Tahun 1928 didirikan laboratorium radio serta pusat perlengkapan radio, yang merupakan pusat terpenting untuk penelitian dan pengembangan telekomunikasi di Indonesia.

Periode 1945 – 1960

Setelah perang dunia ke-2 selesai, laboratorium ditingkatkan kedudukannya menjadi laboratorium telekomunikasi yang mencakup seluruh bidang telepon, telegrap dan radio. Sedangkan bengkel pusat radio diubah menjadi pusat telekomunikasi.

Periode 1968 – 1974

Pada tanggal 1 Oktober 1970 diadakan rapat kerja Pos dan Telekomunikasi di Jakarta. Hasil rapat–rapat tersebut antara lain LPPI Postel diberikan waktu

kurang lebih 4 tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri di bidang keuangan, kepegawaian dan peralatan. Pada tahun 1971 diadakan pengembangan/pemisahan antara lain :

a. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sarana Pos dan Telekomunikasi dalam teknis teknologi maupun teknis operasional.
b. Bidang Produksi sebagai badan hukum yang berdiri sendiri dengan tugas pokok produksi sarana/alat Telekomunikasi.

Sebagai tindak lanjut dari langkah–langkah tersebut maka pada tahun 1972 didirikan proyek Industri Telekomunikasi yang berasal dari Lembaga Industri. Proyek Industri Telekomunikasi ini dipimpin oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP Postel).

Adapun tujuan pendirian proyek Industri Telekomunikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dalam negeri berupa sarana dan alat–alat telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan nasional dan luar negeri.
2. Penghematan dan penambahan devisa negara.
3. Membuka lapangan kerja baru yang dapat menampung sejumlah tenaga kerja.

Sedangkan tugas pokok proyek Industri ini adalah sebagai berikut :

a. Merencanakan bentuk usaha yang sesuai dengan sifat bidang kegiatan demi kelancaran produksi sarana dan alat komunikasi.
b. Membuat peraturan tentang penyediaan barang dan fasilitas dari LPP Postel untuk dimanfaatkan dengan memperhatikan kemungkinan

penyertaan modal baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan perundang–undangan yang berlaku.

Dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI No. KM 32/R/PHB – 73 tanggal 8 Maret 1973, proyek Industri Telekomunikasi perlu dijadikan bahan pelaksanaan kegiatan produksi sarana pengembangan pembangunan di bidang pertelekomunikasian, karena sangat penting menetapkan bentuk usaha yang sesuai dengan ketentuan dalam yang tercantum dalam pasal 2 ayat (1) PP. No. 12 tahun 1969, penyertaan modal Negara dalam rangka pendirian suatu perusahaan perseroan yang diatur dalam peraturan Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 34 tahun 1974 yaitu tentang penyertaan modal Negara RI untuk pendirian perseroannya dikuasakan kepada Menteri Keuangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam pasal 15 PP No. 12 tahun 1969.

Kemudian dengan SK Menteri Keuangan Indonesia No. 1771 / MK/VI/1974 dan notaris Abdul Latif di Jakarta No. 322, maka sejak tanggal 30 Desember 1974 proyek Industri Telekomunikasi Indonesia diubah status hukumnya menjadi PT. INTI (Persero), dengan modal dasar persenan sebesar Rp. 3. 260. 000. 000,- (Tiga Miliar Dua Ratus Enam Puluh Juta Rupiah).

Periode 1980 – sekarang

Tahun 1980 merupakan awal perkembangan yang sangat pesat PT. INTI (Perserpo), karena sejak tahun 1980 jumlah sarjana yang bekerja di PT. INTI (Persero) meningkat sebesar 30 % dan mulai memproduksi SBK (Stasiun Bumi Kecil), Proyek Pacsaknet, Switching Digital, dan sebagainya. Pada akhir tahun

1988 PT. INTI (Persero) mulai memacu pabrik PCB (*Printed Circuit Board*), sebuah produk antara yang digunakan untuk Industri Elektronika, dengan demikian kebutuhan PCB dalam negeri praktis bias dipenuhi oleh PT. INTI (Persero). Peresmiannya dilakukan oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi.

Pada tanggal 16 Oktober 1989 PT. INTI (Persero) yang sebelumnya berada di bawah Deparpostel diserahterimakan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Peralihan pengelolaan tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 Tahun 1979 mengenai Badan Pengelolaan Industri Strategis. Hingga kini PT. INTI (Persero) terus bergerak dan perusahaan inilah yang memenuhi 95 % kebutuhan STDI (Sentral Telepon Digital Indonesia) PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Sampai saat ini PT. INTI (Persero) memiliki dua lokasi, yaitu bagian produksi (pabrik) terletak di Jalan. Mohammad Toha No. 77 Bandung.

3.2 Struktur Organisasi PT. INTI (Persero)

Dilihat dari struktur organisasi PT. INTI (Persero) maka bentuk struktur organisasinya adalah garis dan staf dimana pimpinan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh staf yang bertugas memberi saran–saran kepada pejabat pimpinan dalam organisasi tersebut.

Secara umum Struktur Organisasi PT. INTI (Persero) terbagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Direksi terdiri dari :

Direktur Utama

Direktur Network Integration

Direktur Engineering Product

Direktur Corporate Office

2. Divisi terdiri dari :

Divisi Internal Audit

Divisi SDM dan Organisasi

Divisi Research & Development

Divisi Sekretariat

Divisi Keuangan

3. SBU terdiri dari :

SBU Fixed Network & Acces

SBU Mobile Communication & Network

SBU Infocom Support & Service

3.3 Visi, Misi dan Tujuan Pendirian Perusahaan.

PT. INTI mempunyai visi yaitu :

3.3.1 Visi PT. INTI (Persero) Bandung.

Perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis dan teknologi Telekomunikasi juga menuntut manajemen perusahaan untuk berwawasan ke depan, oleh karena itu dirumuskan visi yang menjadi arah perusahaan sebagai berikut : *"Menjadikan perusahaan yang terkemuka di Indonesia, berkelas dunia*

di bidang manufaktur atau penyedia perangkat Telekomunikasi elektronik dan informatika yang berkiprah di pasar domestik dan internasional".

3.3.2 Misi PT. INTI (Persero) Bandung.

PT. INTI memiliki misi yaitu :

Dalam menjalankan usahanya PT. INTI (Persero) mempunyai misi yaitu : *"Menjadi basis atau tulang punggung dari kemampuan nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang Telekomunikasi elektronika profesional, baik piranti keras (Hardware) maupun piranti lunak (Software) dalam rangka menunjang wawasan nusantara dan ketahanan nasional".*

3.3.3 Tujuan PT. INTI (Persero) Bandung.

PT. INTI (Persero) yang sampai saat ini berada dalam pengelolaan BPIS (Badan Pengembangan Industri dan Strategis), bergerak di bidang produksi, penjualan dan jasa industri telekomunikasi. Aktivitas PT. INTI (Persero) tidak dapat terlepas dari kerangka global pembangunan ekonomi nasional yaitu suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sesuai dengan misi PT. INTI (Persero) aktivitas yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan pokok yang terdiri dari :

1. Peningkatan kemampuan nasional dalam bidang industri telekomunikasi dan baik elektronika profesional piranti lunak maupun piranti keras.
2. Menjadi pusat keunggulan di bidang industri telekomunikasi dan menjadi penunjang utama pengembangan sistem telekomunikasi nasional.

3. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kemampuan sendiri.
4. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri lainnya.
5. Menjadi sumber devisa negara.

3.4 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi PT. INTI (Persero)

3.4.1 Kedudukan

PT.INTI (Persero) merupakan suatu badan yang terdiri dan berstatus perusahaan perseroan yang menjelma dari kegiatan dengan PT. TELKOM sejak didirikan hingga sekarang PT. INTI (Persero) berkedudukan di Jalan Mohammad Toha No. 77 Bandung.

3.4.2 Tugas Pokok

Tugas pokok yang dilaksanakan oleh PT. INTI (Persero) adalah memproduksi sarana telekomunikasi berupa bidang telepon, radio, barang transmisi dan lain-lain yang berhubungan dengan industri telekomunikasi.

3.4.3 Fungsi

Fungsi dari PT. INTI (Persero) adalah melayani sarana telekomunikasi kepada masyarakat umum, khususnya instansi maupun badan/organisasi lainya yang ada di Indonesia serta untuk kepentingan ekspor.

3.4.4 Bidang Kegiatan Usaha

PT. INTI (Persero) yang bergerak dibidang manufakturing (produksi) barang-barang elektronika serta pelayanan jasa instansi telekomunikasi, masih mendatangkan sebagian komponenya dari luar negeri baik itu dalam bentuk CKD (Completely Knocked Down) yang 100% komponenya adalah komponen impor maupun dalam bentuk SKD (Semi Knocked Down) yang sebagian komp[onen di impor dan sebagian lagi sendiri yang bahan bakunya juga di impor dari negaa yang sama.

Pada saat ini PT. INTI (Persero) telah mampu memproduksi dan merakit berbagi macam perangkat dan peralatan serta jasa telekomunikasi yang pemasarannya tidak hanya terbatas pada sektor pemerintah saja akan tetapi juga sektor swata atau umum.

Produksi yang dihasilkan PT. INTI (Persero) ini digunakan oleh instansi-instansi pemerintah dan perusahaan swasta dalam negeri seperti Perumtel (sekarang PT. TELKOM), PT. Indosat, Pertamina, Departemen Pekerjaan Umum, PT. Pupuk Kujang, PLN, dan PJKA meskipun sasaran PT. Umum (Persero) adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akan tetapi PT. INTI (Persero) juga melakukan ekspor antara lain kenegara Asean dan Timur Tengah.

Sumber PT. INTI (Perser)

3.5 Penetapan Gaji Karyawan PT. INTI (Persero)

Untuk meningkatkan motivasi kerja dan kesejahteraan karyawan dianggap perlu memberikan gaji atas prestasi karyawan berdasarkan grade dan layer

pengaturan penetapan gaji di PT. INTI (Persero) didasarkan pada stratifikasi yaitu sebagai berikut :

1. layer adalah Tingkatan dalam suatu jenjang karir yang mencerminkan tingkat pendidikan dan tingkat jabatan.
2. Grade adalah Kedudukan yang menunjukan tingkat seorang karyawan berdasarkan pendididikan dan masa kerja (Senioritas) yang bersangkutan serta digunakan dalam penentuan skala gaji dasar.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu ditetapkan keputusan direksi tentang sistem kompensasi yaitu pembayaran uang secara langsung yang diterima oleh karyawan dalam bentuk penghasilan bulanan dan penghasilan tahunan.

Penghasilan bulanan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh karyawan setiap bulan, tidak termasuk potongan-potongan. Penghasilan bulanan biasanya berupa :

a. Gaji Dasar

   Gaji dasar adalah Penghasilan tetap setiap bulan yang nilainya ditentukan dengan berdasarkan grade dan masa kerja karyawan.

b. Tunjangan keluarga

   Tunjangan keluarga adalah Sejumlah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan untuk suami/istri dan anak-anak karyawan. Jumlah anggota keluarga yang mendapat tunjangan adalah 1 orang suami/istri dan maksimal 3 orang anak. Usia anak maksimal 25 tahun dan belum menikah dan belum bekerja.

c. Premi prestasi

Premi prestasi adalah Penghasilan tidak tetap/variabel yang diberikan berdasarkan pada rata-rata kinerja dan prestasi perusahaan.

d. Biaya Pengganti Fasilitas Perusahaan (BPFP)

Biaya Pengganti Fasilitas Perusahaan adalah Sejumlah uang yang ditetapkan oleh direksi bagi karyawan sebagai bantuan untuk mengusahakan sendiri tempat tinggal yang bersangkutan.

e. Biaya Pengganti Fasilitas Transport

Biaya Pengganti Fasilitas Transport adalah Sejumlah uang yang ditetapkan oleh direksi karyawan tertentu sebagai bantuan untuk biaya transportasi.

Penghasilan tahunan adalah Penghasilan yang biasanya berupa sebagai berikut :

a. Tunjangan hari raya
b. Tunjangan Pendidikan
c. Tunjangan Cuti
d. Insintif
e. Jenis potongan gaji

3.6 Penetapan Gaji Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. INTI

Upah/gaji adalah Suatu bentuk pemberian kompensasi yang bersifat financial dan merupakan yang utama dari bentuk-bentuk kompensasi yang ada bagi karyawan. Sebab upah/gaji tersebut bagi setiap karyawan yang menerimanya merupakan faktor atau berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupannya.

Dengan penetapan upah yang baik akan membawa dampak positif terhadap kehidupan organisasinya diantaranya terhadap prestasi kerja karyawan. Diantaranya absensi karyawan, prestasi karyawan, dan golongan atau jabatan karyawan.

3.7 Faktor-Faktor Penghambat dan Cara Penanggulangannya

Pemberian gaji yang dilakukan oleh PT. INTI (Persero) telah dilaksanakan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa faktor pengahambat dalam pemberiannya yaitu sebagai berikut :

1. Penetapan gaji kadang-kadang tidak pernah disesuaikan dengan prestasi kerja masing – masing individu.
2. kegiatan penilaian prestasi kerja, penilai cenderung memberikan nilai baik jika ia mengetahui salah satu sifat yang baik dari karyawan itu, sebaliknya penilai cenderung akan membarikan nilai kurang jika penilai mengetahui suatu sifat yang kurang baik dari karyawan yang dinilai.

Adapun cara penanggulangannya terhadap faktor penghambat tersebut yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Dilakukannya penilaian prestasi kerja terhadap masing-masing individu.
2. Dilakukannya penilaian dengan dilihat dari ringannya kewajiban dan beban tanggung jawab yang dibebankan kepada pegawai yang bersangkutan.

3. Penilaian prestasi kerja harus dilakukan oleh pejabat penilai yang ahli dibidangnya.